JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
BHAKTI BUMI SILIWANGI
https://jurnal.akfarbumisiliwangi.ac.id/index.php/jbbs

GERAKAN GENERASI EMAS BEBAS STUNTING DENGAN PERBAIKAN POLA MAKAN DAN POLA ASUH PADA ANAK

Yunita Al Azzahra [1], Adinda Yusnita [1], Azan Heryana [1], Dinda Rahmanda Priatna [1], Lilis Nurjanah [1], Muhammad Reza Miftahul Zanah [1]
[1]Akademi Farmasi Bumi Siliwangi, Jl. Rancabolang No.104, Bandung, 40826, Indonesia
**Email Korespondensi: al.azzahra7@gmail.com*

Info Artikel

Diajukan:
30 Desember 2025
Diterima:
25 Februari 2026
Diterbitkan:
27 Februari 2026

Keywords:
Stunting; Parenting Patterns; Dietary Habit; MP-ASI

Kata Kunci:
Stunting; Pola Asuh; Pola Makan; MP-ASI

Check for updates

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract

Stunting is a growth and development disorder in children caused by chronic malnutrition. Bandung City is the fifth city in West Java with a stunting prevalence of 6.63%. Based on data from the 2018 Basic Health Research, the prevalence of stunted toddlers in Bandung Regency reached 35.2%. One source of stunting is poor nutrition in mothers and children. One way to reduce the incidence of stunting is through health education or promotion. This health promotion with the theme of a golden generation free from stunting by improving diet and parenting patterns aims to raise public awareness about the importance of preventing stunting in children, one of which is by implementing improved diet and parenting patterns so as to reduce the incidence of stunting. The implementation method of this activity begins with a situation analysis, then the administrative stage, then the activity implementation process and the final stage is monitoring the results of the activity. The results of this activity were measured by a questionnaire (post-test) and post-activity monitoring was carried out through partners. It was found that there was an increase in partners' understanding of stunting and parents were able to pay more attention to their children's nutritional patterns, which was assisted by the pocket book that we provided as a reference for making complementary feeding. It can be concluded that health promotion activities can increase knowledge about good eating and parenting patterns and are important for reducing the incidence of stunting.

Abstrak

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis, Kota Bandung merupakan kota dengan urutan ke lima di Jawa Barat dengan prevalensi stunting sebanyak 6,63%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi balita stunting di Kabupaten Bandung mencapai 35,2%. Salah satu sumber masalah stunting adalah gizi buruk pada ibu dan anak. Salah satu cara untuk dapat mengurangi angka kejadian stunting adalah dengan penyuluhan atau promosi kesehatan. Promosi kesehatan dengan tema generasi emas bebas stunting dengan perbaikan pola makan dan pola asuh ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak salah satunya dengan menerapkan perbaikan pola makan dan pola asuh anak sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan analisis situasi, kemudian tahap administrasi, kemudian proses pelaksanaan kegiatan dan tahap akhir yaitu pemantauan hasil kegiatan. Hasil dari kegiatan ini diukur dengan kuisioner (post test) dan dilakukan pemantauan pasca kegiatan melalui mitra, diketahui bahwa terjadi peningkatan

pemahaman mitra mengenai stunting serta orang tua dapat semakin memperhatikan pola gizi anak, yang dibantu dengan buku saku yang kami berikan sebagai acuan pembuatan MP-ASI. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi kesehatan dapat meningkatlkan pengetahuan mengenai pola makan dan pola asuh yang baik dan penting untuk mengurangi angka kejadian stunting.

Cara mensitasi artikel:
Azzahra, Y.A., *et al*. (2025). Gerakan Generasi Emas Bebas Stunting dengan Perbaikan Pola Makan dan Pola Asuh pada Anak. *Bhakti Bumi Siliwangi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 30–40.

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang berulang. Gangguan ini ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak jangka panjang pada kognisi, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa dewasa (Perpres, 2021). Salah satu sumber masalah stunting adalah gizi buruk pada ibu dan anak. Kurangnya asupan gizi pada ibu sejak sebelum hamil, selama kehamilan, dan pada 1.000 hari pertama kehidupan anak dapat menghambat pertumbuhan mereka. Ini menyebabkan tingginya angka stunting di Indonesia (Kemkes, 2022).

Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2020 prevalensi stunting di wilayah Kabupaten Bandung mencapai 31,1 persen atau 112.000 jiwa. Angka stunting di Kabupaten Bandung masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi balita stunting di Kabupaten Bandung mencapai 35,2% (Profil Kesehatan Kab.Bandung, 2020).

Faktor risiko yang berpengaruh secara langsung terhadap stunting adalah tingkat asupan zat gizi. Survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cipadung pada Januari 2022, berdasarkan informasi dari petugas kesehatan, bahwa tingginya kejadian stunting disebabkan beberap faktor antara lain, yaitu tingginya jumlah ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan kurangnya perhatian terhadap makanan yang diberikan kepada anaknya. Hal ini menjadi penyebab masih tingginya kejadian stunting. Penelitian sebelumnya menyebutkan masih ada kejadian stunting dikarenakan menghentikan ASI pada anaknya dalam rentang usia dibawah 2 tahun (Adha et al., 2021).

Penelitian lain menyebutkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah pola asuh dan pemberian makan (Permatasari, 2021). Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan (Apriluana dan Fikawati, 2018). Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik. Kebiasaan yang ada di dalam keluarga berupa praktik pemberian makan, praktik kebersihan, rangsangan psikososial, pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan mempunyai hubungan signifikan

dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan (Widianti dan Azizah, 2023). Pola asuh orang tua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Bukan hanya tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, tetapi orang tua juga mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang positif buat anak yang nantinya akan sangat berguna untuk masa yang akan datang buat si anak (H. Herlianty et al, 2023).

Akses terbatas ke pelayanan kesehatan menjadi sumber masalah lainnya. Fasilitas kesehatan yang terbatas, terutama di daerah pedesaan, dapat menghambat identifikasi dan penanganan dini masalah gizi buruk pada anak. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan gizi rutin juga mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan gizi buruk.

Berdasarkan data pengukuran tinggi badan dan berat badan pada balita di wilayah Griya Utama Rancaekek yang dilakukan di Posyandu RW 20, diketahui bahwa ada beberapa anak yang memiliki tinggi badan dan berat badan di bawah normal. Hal ini tentu menjadi catatan dan perhatian pihak posyandu. Sehingga diperlukannya edukasi berupa upaya pencegahan stunting yang dilakukan kepada masyarakat guna menekan angka pertumbuhan stunting di Indonesia terkhusus di wilayah Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hal-hal tersebut, menjadi latar belakang kami untuk melakukan Inisiasi Gerakan Generasi Emas Bebas Stunting (Genting) di wilayah Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, tepatnya di Posyandu Kemuning yang berada di Perumahan Griya Utama Rancaekek RW 20. Dengan tujuan yang ingin dicapai berupa meningkatnya kewaspadaan orang tua terhadap kondisi stunting pada anak dengan solusi berupa edukasi mengenai upaya perbaikan gizi dan pola asuh.

METODE

Lokasi Kegiatan

Posyandu Kemuning yang terletak di daerah kecamatan Rancaekek. Tepatnya di Perumahan Griya Utama Rancaekek, jalan Pinus II nomor 80 RT 11 RW 20.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Analisis Situasi

Dilakukan dengan pengumpulan data berat badan dan tinggi badan anak di wilayah rancaekek serta wawancara mengenai permasalahan yang dialami oleh mitra terkait stunting.

2. Tahap administrasi

Pada tahap ini dilakukan pembuatan rancangan kegiatan program promosi kesehatan. Selain itu dilakukan pula persiapan berupa perizinan, pengumpulan target edukasi, serta sosialisasi kegiatan (waktu dan teknis kegiatan).

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan promosi kesehatan yang diadakan pada tanggal 25 April 2024. Pembagian undangan dilakukan melalui kader Posyandu Kemuning. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian materi, sesi diskusi serta evaluasi kegiatan melalui pengisian kuesioner.

4. Pemantauan Hasil Kegiatan

Pemantauan hasil kegiatan dilakukan dengan posttest secara lisan setelah pemberian materi, kemudian pengisian kuesioner dan pendataan pada dua bulan setelah pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan dengan cara pengumpulan data berat badan dan tinggi badan anak.

Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Promosi Kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Hasil dari analisis situasi diketahui bahwa Posyandu Kemuning rutin melakukan kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita di sekitar wilayah RW 20 seperti ditunjukkan pada gambar 2.

Gambar 2. Kegiatan Bulanan Posyandu Kemuning

Berdasarkan data dari kegiatan tersebut ditemukan beberapa bayi dan balita yang memiliki berat badan di bawah normal, data berat badan dan tinggi badan ditunjukkan dalam gambar 3. Jumlah anak yang memiliki resiko stunting dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir tidak mengalami pengurangan sehingga diperlukan upaya pencegahan stunting. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan kader Posyandu Kemuning, diketahui bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan besarnya resiko stunting yang terjadi pada anak tersebut tidak diatasi, yaitu kurangnya kewaspadaan dan perhatian dari orang tua terhadap anak sehingga asupan gizi anak kurang terpenuhi, kurangnya pendekatan khusus yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan

terhadap orang tua yang memiliki anak dengan kondisi menuju stunting, dimana seharusnya tenaga kesehatan memberikan layanan sebagai bentuk intervensi pencegahan stunting terintegrasi yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI (Muhdar et al., 2022) dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan gizi rutin juga mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan gizi buruk.

Gambar 3. Data BB, TB, LK, LILA Anak di Posyandu Kemuning

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami bersama mitra telah sepakat untuk mengadakan kegiatan promosi kesehatan terhadap ibu rumah tangga mengenai solusi terkait asupan gizi anak dan pola asuh orang tua terhadap anak untuk mencegah terjadinya stunting.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada saat pelaksanaan promosi kesehatan diikuti oleh 18 orang peserta, kemudian dilakukan pemaparan materi mengenai stunting, mulai dari pengertian dari stunting, penyebab terjadinya stunting, gejala, dampak, serta cara untuk mencegah stunting dengan memperbaiki pola makan dan pola asuh pada anak.

Gambar 4. Pemberian Materi Stunting

Pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan kognitif anak. Cara orang tua memberikan perawatan, nutrisi, dan lingkungan tumbuh kembang anak dapat memengaruhi risiko stunting (Nita et al., 2023).

Perbaikan pola makan pada anak penting untuk dilakukan karena masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam selain itu stunting juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan Balita (Khatimah & Avila, 2023).

Upaya yang diarahkan oleh pemerintah dalam mencegah stunting dikhususkan pada pemberian makanan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu (Khatimah & Avila, 2023).

Untuk anak yang sudah memasuki usia 6 bulan penting untuk diberikan MP-ASI sebagai makanan pergantian dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan gizinya (Rismayani et al., 2023), serta mengembangkan kemampuan anak untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam–macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru (Santi, 2020). Oleh karena itu kami mengadakan kegiatan ke 2 yaitu pembagian produk camilan balita biskuit ubi ungu dan buku saku stunting ditunjukkan pada gambar 5 dan gambar 6 buku saku stunting yang dibagikan berisi materi mengenai stunting serta resep makanan bergizi untuk dapat dipraktekan di rumah peserta.

Gambar 5. Produk Biskuit Ubi Ungu

Gambar 6. Buku Saku Stunting

Pemilihan ubi ungu sebagai bahan utama produk yang kami bagikan karena ubi ungu nilai gizi yang baik dengan kadar karbohidrat mencapai 27,9% dan mengandung antosianin dan memiliki aktivitas sebagai antioksidan cocok dijadikan MP-ASI pada balita untuk mencegah stunting (Hardoko, 2010).

Kegiatan ke 3 yaitu *posttest* yang dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dapat difahami oleh peserta atau tidak kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 7.

Gambar 7. Kegiatan Post Test secara Lisan

Peserta yang hadir juga diketahui merasa puas dengan kegiatan promosi kesehatan yang kami lakukan. Dilihat berdasarkan pengisian kuisioner kepuasan audiens yang diisi oleh peserta yang hadir dan telah mengikuti seluruh rangkaian acara. Hasil kuesioner ditunjukkan pada Gambar 8.

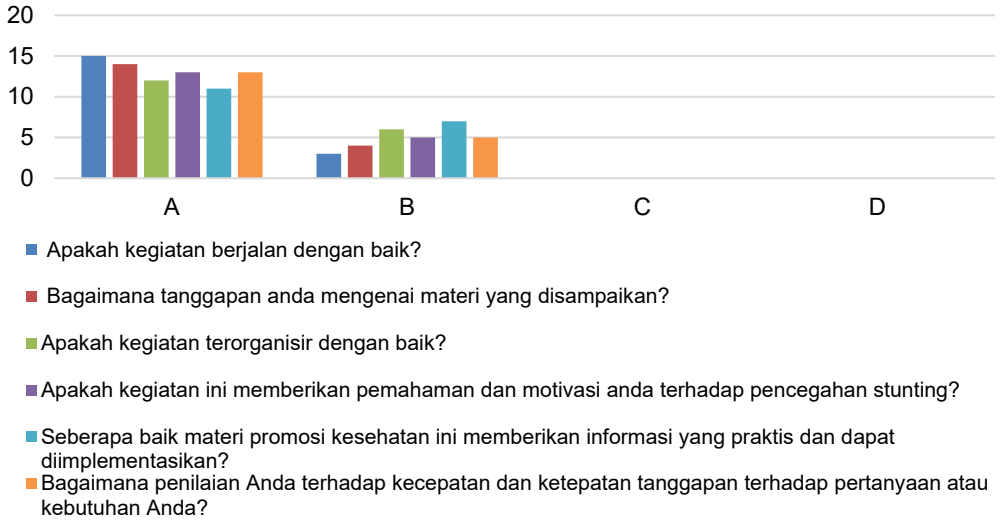

Gambar 8. Hasil Kuisioner Kepuasan Audiens

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan mendapat kesan baik dan positif dari para peserta yang hadir.

Dapat dilihat pada point pertanyaan “Apakah kegiatan berjalan dengan baik?” sebanyak 15 orang memberikan tanda *checklist* pada kolom A (Sangat Baik) dan sebanyak 3 orang memberikan tanda *checklist* pada kolom B (Baik). Penyampaian materi pun dapat diterima dengan baik oleh para orang tua karena sebanyak 14 orang menmiliki kesan sangat baik dan 4 orang memiliki kesan baik. Sehingga materi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman dan motivasi para peseta dalam hal pencegahan stunting terbukti dengan sebanyak 13 orang menilai sangat baik dan 5 orang menilai baik. Secara keseluruhan, jawaban dari kuisioner kepuasan audiens yang diisi oleh para peserta yang telah mengikuti kegiatan promosi kesehatan ini memberikan kesan positif, ditandai dengan seluruh point *checklist* pada lembar kuisioner diisi pada kolom A (Sangat Baik) dan B (Baik).

Pemantauan Hasil Kegiatan

Kegiatan pemantauan hasil kegiatan dilakukan pada bulan Juni dengan melihat data berat badan dan tinggi badan balita di posyandu kemuning, data ditunjukkan pada gambar 9.

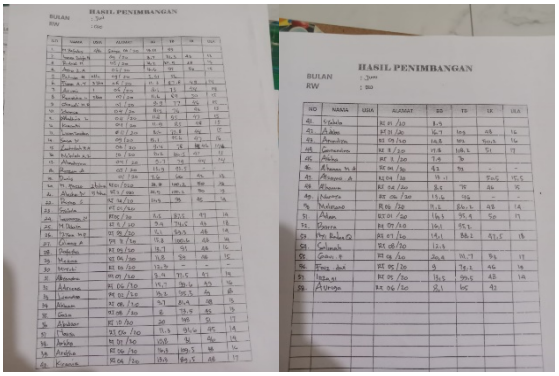

Gambar 9. Data BB, TB, LK, dan LiLa Balita Posyandu Kemuning Setelah Bulan Juni

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terjadi pengurangan angka balita dengan berat badan dan tinggi badan di bawah standar, meskipun belum signifikan namun dapat diketahui bahwa kegiatan promosi kesehatan di posyandu kemuning ini memiliki dampak positif terhadap penerapan pola makan dan pengasuhan orang tua yang baik terhadap balita guna mencegah terjadinya stunting di Indonesia.

Dalam pengasuhan anak, ibu memiliki pengaruh penting yang akan mengatur bagaimana masukan gizi seimbang untuk diberikan kepada anak, sehingga ibu dituntut untuk mempunyai pengetahuan terkait dengan pemenuhan gizi pada anak. Ibu dengan pengetahuan yang baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya untuk menyeimbangkan dan memenuhi status gizi yang dibutuhkan oleh anaknya, memilih bahan makan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan gizi untuk anak maupun keluarganya, sehingga kegiatan promosi kesehatan

dengan peserta ibu rumah tangga akan memberikan dampak psitif dalam hal pencegahan stunting (Agung Susanti et al., 2024).

Selain itu, dilakukan pengisian kuesioner terhadap 18 peserta kegiatan promosi kesehatan. Hasil ditunjukkan pada Gambar 10.

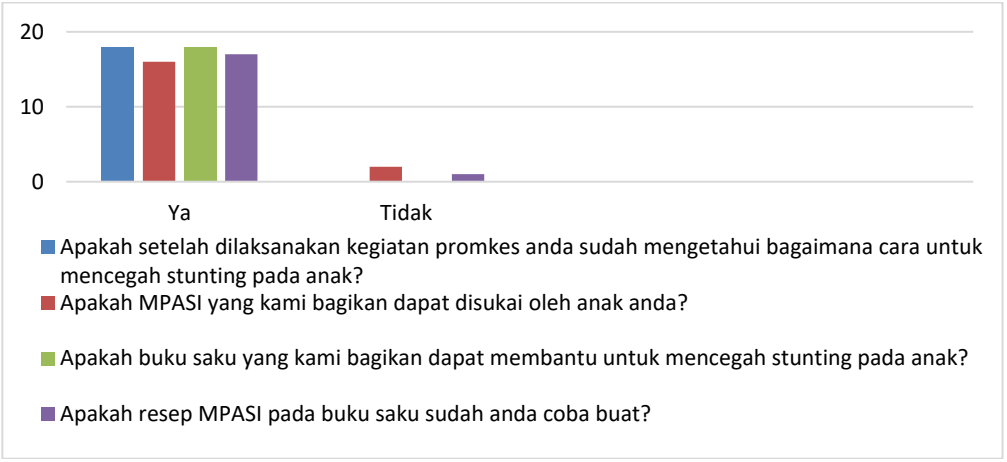

Gambar 10. Hasil Pengisian Kuisioner Pemantauan Hasil Kegiatan

Berdasarkan grafik tersebut, jawaban “Ya” pada kuisioner pemantauan hasil kegiatan mendominasi keseluruhan hasil. Hal ini juga menjadi suatu keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan. Dapat terlihat pada grafik, ada 18 orang yang merupakan seluruh audiens yang hadir pada saat kegiatan promosi kesehatan memberikan jawaban “Ya” pada pertanyaan pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Dimana hasil tersebut menunjukkan hasil yang positif dalam hal peningkatan pemahaman para orang tua mengenai pencegahan stunting. Selain itu diperoleh pula sebanyak 16 dari 18 Audiens yang hadir memberikan jawaban “Ya” pada pertanyaan mengenai suka atau tidaknya anak terhadap MP-ASI yang kami berikan pada saat kegiatan berlangsung. Lalu semua Audiens juga memberikan jawaban “Ya” pada pertanyaan mengenai apakah buku saku yang kami berikan dapat membantu untuk mencegah stunting pada anak dari para orang tua yang menghadiri kegiatan tersebut. Serta 17 dari 18 Audiens memberikan jawaban “Ya” pada pertanyaan sudahkah para orang tua mencoba resep MP-ASI yang terdapat pada buku saku yang kami bagikan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa buku saku yang diberikan dapat bermanfaat dan membantu para orang tua untuk lebih dapat memberikan perhatian mereka terhadap gizi dan pola asuh yang diterapkan terhadap anak. Tentunya hal ini merupakan hasil yang positif dan dapat diteruskan untuk dikembangkan agar cara-cara pencegahan stunting ini dapat diketahui lebih luas lagi oleh masyarakat sehingga akan mengurangi jumlah kasus stunting di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan promosi kesehatan dengan tema Generasi Emas Bebas Stunting dengan perbaikan pola makan dan pola asuh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah mengikuti kegiatan Promosi Kesehatan ini para orang tua yang hadir dapat lebih memahami cara-cara pencegahan stunting pada anak serta diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari guna menurunkan jumlah anak-anak dengan resiko stunting di Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya audiens yang menjawab pertanyaan dengan tepat pada saat tes pengetahuan dan melakukan sesi tanya jawab dua arah untuk memperkuat pemahaman audiens terhadap stunting.
2. Pemberian informasi sekaligus memperlihatkan cara-cara pembuatan MP-ASI yang baik bagi anak beserta pembagian produk berupa buku saku berisi menu-menu MP-ASI disertai cara-cara pengolahannya dan pemberian contoh produk berupa kue kering berbahan dasar ubi ungu sebagai MP-ASI guna mencegah stunting dapat tersampaikan, diterima baik, dan diikuti oleh para orang tua yang hadir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Akademi Farmasi Bumi Siliwangi yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui hibah Pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Agung Susanti, D. *et al.* (2024) ‘Edukasi Orang Tua Tentang Pencegahan Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh & Sanitasi Di Ra Nafisa Kendal Sidodadi Sukosewu’, *Communnity Development Journal*, 5(1), pp. 1666–1668.

Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018) ‘Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita’, *Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masarakat*, 28, pp. 247–256.

D. Widianti and A. N. Azizah (2023) ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang II’, *Mutiara Kesehat. Masy*, 8(1), pp. 1–9.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2019) *Profil Kesehatan Jawa Barat 2019*. Bandung.

Hardoko, L. H. T. M. S. (2010) ‘Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masarakat’, *Teknologi dan Industri Pangan*, 21(1), pp. 25–32.

Kementerian Kesehatan Indonesia (2020) *Stunting pada Bayi di Indonesia pada Tahun 2020*. Jakarta.

Khatimah, N. H. and Avila, D. Z. (2023) ‘Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster’, *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), pp. 3491–

3497.

Muhdar, M. *et al.* (2022) 'Peran Petugas Kesehatan dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Kolaka', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(1), p. 32. doi: 10.25077/jka.v11i1.1930.

Nita, F. A. *et al.* (2023) 'The influence of parenting on the incidence of stunting in toddlers aged 1-3 year', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 399–405. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.1107.

Rismayani, R. *et al.* (2023) 'Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam', *Jurnal Besemah*, 2(1), pp. 27–36. doi: 10.58222/jurnalbesemah.v2i1.117.

Santi, L. (2020) 'Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)', *Surabaya*, 8(1).